

Fenomena Pengguna Aplikasi Tantan di Tanjungpinang

Nurul Fadilah¹, Marisa Elsera², Taufiqurrachman³

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Sosiologi and nurulfdlah99@gmail.com

ABSTRAK

Internet digunakan untuk berbagai keperluan, termasuk mencari jodoh melalui Tantan. Tantan mulai populer di Tanjungpinang sejak 2018 karena pemasarannya. Tantan dipilih karena sistem penggunaannya yang sederhana dan familier bagi masyarakat. Masalah yang dilihat adalah fenomena penggunaan Tantan di Tanjungpinang. Behaviorism oleh Skinner digunakan untuk menganalisis, dengan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Teknik purposive sampling dalam menentukan informan dengan terlebih dahulu menentukan kriteria dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Data yang diperoleh merupakan data hasil penelitian yang dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian menemukan bahwa alasan seseorang mengunduh Tantan adalah karena penasaran atau karena ingin mencari pasangan. Keingintahuan ini datang dari iklan yang dilihat, serta cerita dari orang lain yang telah menggunakan Tantan.

Kata Kunci: Dating, Dating App, Tantan

ABSTRACT

The internet is used for various purposes, including finding a partner through Tantan. Tantan has become popular in Tanjungpinang since 2018 due to its marketing. Tantan is chosen because how simple the use system is, and how familiar Tantan for the people. The problem being view is the phenomenon of using Tantan in Tanjungpinang. Behaviorism by Skinner is used to analyze, with the method being used is qualitative descriptive. The data is obtained through interviews, supported by observation and documentation. Purposive sampling technique was used in determining the informants by first determining the criteria, with a total of 8 informants. The data obtained is the result of research data that was analyzed and then conclusions were drawn. The research found that the reason someone downloads Tantan is either out of curiosity or the need to find a partner. This curiosity coming from the advertisements being seen, as well stories from other who have used Tantan.

Keywords: Kencan, Aplikasi Kencan, Tantan

PENDAHULUAN

Secara sosiologis, pacaran adalah bentuk relasi sosial antar individu yang memiripkan wujudnya dengan hubungan persahabatan, hubungan antara orangtua dengan anak, hubungan antara suami dengan istri, dan hubungan-hubungan sosial lainnya sejauh ia sekadar melibatkan dua orang (Sharma dalam (Nugroho & Sushanti, 2019). Pacaran (*dating*) dilihat sebagai relasi antara laki-laki dan perempuan yang saling memiliki keterikatan secara emosional, karena adanya perasaan istimewa. Perasaan tersebut dapat diartikan sebagai perasaan, kasih sayang, dan rasa memiliki satu sama lain (Sari, 2018). Secara sederhana, pacaran adalah relasi intim antara dua individu yang umumnya berlawanan jenis, yang bertujuan sebagai tahap awal penjajakan sebelum keduanya memutuskan ke jenjang yang lebih serius, yakni pernikahan. Sebelum dua individu memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran, keduanya akan melalui tahap pengenalan dan pendekatan.

Umumnya seseorang akan mendekati seseorang yang telah mereka kenali dari lingkungan sosial mereka, baik karena pekerjaan, sekolah atau lokasi tinggal yang sama hingga memiliki teman yang sama. Jika sebelumnya cara seseorang mengenal pasangannya terbatas pada lingkungan sosialnya saja, namun saat ini seseorang bisa mengenal pasangannya bahkan jika keduanya tidak memiliki lingkungan sosial yang sama melalui internet. Perkembangan pada internet menghasilkan beragam website dan aplikasi yang dibuat dengan beragam tujuan termasuk untuk bertemu baru

sebagai cara mencari pasangan. Tantan merupakan salah satu aplikasi yang menjadi media untuk bertemu dengan orang baru yang berpotensi menjadi pasangan.

Penelitian terhadap penggunaan aplikasi kencan dalam mencari pasangan sudah pernah dilakukan, termasuk oleh Kinasih Dwi Cessia dan Sri Budi Lestari terhadap penggunaan Tinder sebagai media kencan online. Pada penelitian ini ditemukan jika pengguna Tinder dibagi kepada dua kelompok, yaitu kelompok pertama yang menggunakannya sebagai media hiburan, memperluas jaringan relasi serta media pencarian jodoh. Sementara kelompok kedua mempergunakan Tinder selayaknya media sosial untuk saling berkenalan dan hiburan saja (Cessia & Lestari, 2017). Penelitian yang dilakukan terkait penggunaan aplikasi kencan pada aplikasi Tantan belum ada yang melaksanakan, setidaknya berdasarkan apa yang peneliti cari.

Aplikasi Tantan sendiri merupakan aplikasi untuk menambah teman atau lebih tepatnya sebagai tempat untuk mencari pasangan yang berbasis *online* (Muhajirin & Patricia, 2022). Tantan menjadi populer di Tanjungpinang sejak tahun 2018, tahun yang sama saat Tantan memutuskan untuk mengembangkan sayapnya ke pasar Indonesia sebelum aplikasi kencan yang lain memutuskan untuk melakukan hal yang serupa.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti ingin melihat fenomena penggunaan aplikasi Tantan di Tanjungpinang. Hal ini didasari oleh banyaknya pengguna aplikasi Tantan di Tanjungpinang dan banyak diantara pengguna tersebut yang menggunakan aplikasi Tantan untuk mencari pasangan, namun belum adanya penelitian yang melakukan kajian terhadap fenomena penggunaan Tantan yang terjadi di Tanjungpinang.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan sebagai metode penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang menjadi fokus penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan beragam metode ilmiah (Moleong, 2016). Tujuan dari menggunakan metode ini adalah untuk menguraikan fenomena penggunaan aplikasi kencan online Tantan di Tanjungpinang. Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah penggunaan Tantan di Tanjungpinang. Objek penelitian ini adalah para pengguna aplikasi Tantan yang bertempat di Tanjungpinang, dengan lokasi penelitian di Tanjungpinang. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi persiapan pra-penelitian berupa surat-surat yang dibutuhkan dalam turun ke lapangan dan penyusunan pertanyaan-pertanyaan pada pedoman wawancara. Berikutnya peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara bersama informan yang memenuhi kriteria peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian akan diproses melalui beberapa tahap, termasuk melakukan mentransaksikan jawaban, mengembangkan kerangka coding, dilakukannya pengkodean, pengelompokan dan akhirnya komparasi. Data yang telah diolah kemudian baru bisa disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantan menjadi populer semenjak tahun 2018, dimana Tantan mulai memasuki pasar Indonesia. Karena menjadi salah satu aplikasi kencan pertama yang memasarkan diri di Indonesia, Tantan memiliki sedikit pesaing dan namanya dengan mudah menjadi familiar bagi banyak orang. Masyarakat di Tanjungpinang tidak tertinggal dalam hal ini, dan dalam waktu yang dekat banyak yang memutuskan untuk mencoba menggunakan aplikasi kencan Tantan. Pada tahun 2020, Tantan

mendapatkan 20 juta unduhan hanya dalam setahun yang menunjukkan bagaimana Tantan tetap bersaing bahkan ketika sudah banyak pilihan aplikasi kencan bagi masyarakat.

Terdapat dua alasan umum bagi pengguna untuk akhirnya mengunduh Tantan. Alasan pertama adalah untuk bertemu orang baru dan mencari pasangan, terutama ditujukan untuk mereka yang terhalang kesibukan sehari-hari sehingga sulit untuk bertemu dengan orang baru. Tantan menjadi solusi dikarenakan menjadi media untuk bertemu orang baru dan berkenalan secara daring sebelum akhirnya memutuskan untuk bertemu secara langsung. Alasan keduanya dikarenakan dorongan rasa iseng atau pun penasaran. Rasa penasaran ini muncul melalui iklan-iklan yang dilihat pada beragam aplikasi lainnya atau cerita teman selingkungan yang pernah menggunakan aplikasi Tantan.

Dorongan untuk mengunduh aplikasi Tantan tersebut menjadi stimulus bagi individu untuk bertindak. Tindakan akhir yang dilakukan dengan mengunduh dan akhirnya menggunakan Tantan merupakan respon yang diberikan kepada stimulus tersebut. Respon yang diberikan akan dinilai memuaskan atau benar jika didapatkan hasil yang positif melalui respon tersebut. Seperti tindakan untuk menggeser profil pengguna lain. Jika tersebut mendapatkan hasil positif, berupa dipadatkannya *match*, maka akan memungkinkan untuk terjadinya pengulangan terhadap tindakan yang sama. Hasil positif tersebut kemudian menjadi penguat positif dari tindakan yang dilakukan (Zaini, 2014). Namun jika didapatkan hasil negative, seperti tidak dipadatkannya *match*, maka tindakan tersebut tidak akan diulangi, dalam kasus ini pengguna akan berhenti menggeser profil pengguna lain bahkan terdapat kemungkinan bagi pengguna untuk berhenti menggunakan Tantan.

Interaksi yang terjadi antar pengguna Tantan harus diawali dengan *match* terlebih dahulu. *Match* merupakan kondisi dimana dua pengguna saling menyukai profil. Pengguna hanya bisa melakukan komunikasi dan interaksi dengan pengguna lain yang telah *match* atau cocok dengan mereka. Interaksi ini umumnya terjadi melalui fitur pesan, yang mana telah disediakan oleh Tantan. Pengguna akan saling bertukar salam dan melakukan perkenalan dasar seperti nama dan lokasi domisili pengguna lainnya. Ketika keduanya setuju, perbincangan bisa dilanjutkan oleh pengguna kepada aplikasi lainnya.

Berbeda dengan aplikasi kencan yang lain, interaksi yang terjadi pada aplikasi Tantan tidak terbatas pada fitur pesan saja seperti aplikasi kencan yang lain. Interaksi yang terjadi antar pengguna Tantan juga bisa dilakukan melalui laman jelajahi, dimana pada laman ini pengguna dapat mengunggah foto atau video yang diinginkan serta dapat berinteraksi dengan unggahan pengguna lain dengan cara menyukai unggahan pengguna lain tersebut atau dengan memberikan komentar terhadap unggahan. Unggahan yang ada pada laman jelajahi ini hanya bisa akses oleh pengguna yang sudah saling *match*, sama seperti fitur pesan.

Diskusi

Pada penelitian ini ditemukan jika terdapat dua alasan seseorang memutuskan untuk menggunakan Tantan, yaitu untuk memenuhi perasaan iseng atau penasaran mereka dengan menggunakan Tantan tidak secara serius. Sementara alasan keduanya adalah untuk mencari teman hingga pasangan dimana Tantan digunakan dengan semestinya dan serius. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kinasih Dwi Cessia dan Sri Budi Lestari terhadap pengguna aplikasi Tinder, ditemukan dua kelompok orang yang menggunakan Tinder. Kelompok pertama menggunakan Tinder sebagai media menambah relasi, media hiburan, dan media mencari pasangan. Sedangkan kelompok dua hanya menggunakan Tinder untuk menambah relasi dan media hiburan (Cessia &

Lestari, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka kedua penelitian menemukan alasan yang tak berbeda jauh dimana terdapat dua kelompok pengguna, kelompok yang menggunakannya aplikasi kencan dengan semestinya serta secara serius, dan kelompok yang menggunakannya hanya untuk mengisi keluangan mereka dan secara tidak serius.

KESIMPULAN

Para pengguna Tanta dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu yang menggunakannya untuk mencari teman hingga pasangan dan kelompok yang menggunakan aplikasi kencan hanya untuk iseng dan memenuhi rasa penasaran saja. Dorongan untuk menggunakan aplikasi kencan merupakan suatu rangsangan bagi seseorang, yang kemudian direspon dengan mengunduh aplikasi tersebut. Jika tindakan yang diberikan selaku respon mendapati hasil yang positif, maka tindakan tersebut dapat menjadi penguat positif untuk terjadinya pengulangan terhadap tindakan yang sama. Sementara jika didapatkan hasil yang negative atau tidak diinginkan, maka akan menjadi penguat negative untuk tidak mengulangi tindakan serupa.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam proses penyusunan penelitian ini, termasuk diantaranya kepada para informan yang telah bersedia berbagi informasi kepada peneliti serta kepada para pembimbing yang telah membimbing peneliti pada proses penyusunan penelitian.

REFERENSI

- Cessia, K. D., & Lestari, S. B. (2017). *Pemahaman pengguna media sosial tinder terhadap fenomena kencan online untuk menjalin hubungan romantis bagi penggunanya*. 1–10.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhajirin, & Patricia, P. R. (2022). Fenomena Biro Jodoh melalui Aplikasi Tantan Era Milenial dalam Pandangan Pandangan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 2(3), 238–247. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19902>
- Nugroho, W. B., & Sushanti, S. (2019). Kekerasan dalam Pacaran: Anatomi Konflik dan Penyelesaiannya. *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 3(2), 145–162. <https://doi.org/10.21580/jsw.2019.3.2.3928>
- Sari, I. P. (2018). KEKERASAN DALAM HUBUNGAN PACARAN DI KALANGAN MAHASISWA : STUDI STUDI REFLEKSI PENGALAMAN PEREMPUAN. *Jurnal Dimensia*, 7(1), 64–85.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zaini, R. (2014). Teori Belajar B.F. Skinner. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1, 1–10.